

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang terjadi pada anak usia remaja umumnya secara psikologi berada dalam tahap pencarian jati diri. Masa remaja adalah masa untuk menunjukkan eksistensi agar mendapatkan pengakuan dan dianggap keberadaannya di tengah masyarakat. Namun Sering kali mereka mengalami krisis kepercayaan diri, sehingga tidak dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Individu yang memiliki krisis kepercayaan diri akan sering merasa minder, ragu-ragu, dan selalu takut dalam melakukan suatu hal. Gejala rasa kurang percaya diri ini dapat ditandai dengan nada bicara yang gagap, gemeteran, dan selalu merasa tidak berani untuk berpendapat sehingga menjadi pribadi yang pasif, hal ini akan berpengaruh terhadap proses belajar. Kurangnya rasa percaya diri individu disebabkan karena kurang percaya pada potensi atau kemampuan yang ia miliki. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan, khususnya lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah sangat mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembentukan sikap percaya diri siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung sangat diperlukan untuk membentuk rasa percaya diri siswa. Siswa di sekolah menengah berada pada tahap usia remaja awal, antara 12 –

15 tahun. Perkembangan remaja yang merupakan usia peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Mereka mengalami perubahan penting dalam kehidupan sosial dan emosional mereka. Masa remaja membutuhkan pengakuan akan kemampuannya. Menurut Abraham Maslow kebutuhan ini disebut teori kebutuhan penghargaan, bahwa remaja membutuhkan penghargaan dan pengakuan bahwa ia telah mampu berdiri sendiri, mampu melaksanakan tugas-tugas seperti yang dilakukan oleh orang dewasa, dan dapat bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan yang dikerjakannya.

Berdasarkan hasil dari pengamatan terhadap siswa kelas VII SMP Fauzaniyyah, masih banyak siswa yang kurang merasa percaya diri. Hal ini dibuktikan pada saat kegiatan belajar mengajar oleh guru di dalam kelas. Melalui wawancara dengan guru pengajar dan dari pengamatan langsung di lapangan ternyata banyak siswa yang merasa tidak percaya diri, malu, enggan mengemukakan pendapatnya di depan umum, tidak berani ketika diminta untuk maju ke depan kelas dan ragu-ragu untuk bertanya. Sehingga terkadang meresahkan para guru mata pelajaran karena mereka menjadi ragu terhadap pemahaman para siswa mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan. Kondisi ini jelas menghambat siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, masalah kepercayaan diri yang dialami oleh siswa SMP Fauzaniyyah ini perlu ditangani agar tidak membuat prestasi belajar siswa menurun sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.

Upaya menumbuhkan rasa percaya diri dimulai dari dalam diri sendiri, sehingga diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri.

(Angelis, 2005:25). Namun, tidak mudah bagi siswa untuk membangun kepercayaan diri sehingga diperlukan adanya pembimbing untuk menangani persoalan tersebut di lingkungan sekolah SMP Fauzaniyyah khususnya untuk siswa kelas VII SMP Fauzaniyyah. Maka dari itu dilakukanlah bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi merupakan suatu sistem interaksi yang berpotensi menyediakan atau memenuhi kebutuhan individu untuk: a) memiliki dan diterima, b) pertukaran pengalaman, c) kesempatan kerjasama, dan d) disahkan melalui umpan balik diantara anggota kelompoknya. Siswa dapat memulai dengan membentuk kelompok kecil, kemudian dikembangkan menjadi kelompok besar. Setelah itu dalam kelompok tersebut siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang membuat mereka dapat terjun langsung dalam kegiatan tersebut sehingga siswa dapat menambah pengetahuan dan pengalamannya. (Prayitno. 2005:57).

Bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK (Bimbingan dan Konseling) di sekolah, didalamnya bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Percaya diri (*self confidence*) merupakan suatu bentuk kepribadian yang ditandai dengan sikap percaya dan yakin terhadap diri sendiri. Percaya diri sangat penting bagi kehidupan individu agar individu memiliki arah dan tujuan dalam hidupnya, sehingga individu tersebut menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Individu yang memiliki sikap percaya diri dapat bertanggung jawab dan berani menerima resiko dari perbuatannya. Hal ini dapat nampak pada diri individu, seperti berani mengemukakan pendapat, yakin akan kemampuan yang ia miliki,

berani mengambil keputusan sendiri, berani melakukan suatu hal baru, dan bertanggung jawab atas keputusan serta hal-hal yang ia lakukan. Menurut Hakim (2010:63), “Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya”.

Di sekolah, guru adalah panutan bagi siswa untuk berkembang. Oleh sebab itu guru haruslah mampu bersikap baik dan kreatif dalam memberikan bimbingan dan layanan, khususnya guru BK (Bimbingan dan Konseling) yang membimbing siswa agar menjadi pribadi yang memiliki rasa percaya diri tanpa harus merasakan perasaan minder di lingkungan keluarga, masyarakat dan khususnya di sekolah. Dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang berfokus pada pengembangan karakter atau pembentukan kepribadian, guru BK (Bimbingan dan Konseling) harus memberikan strategi penyampaian yang menyenangkan, mudah dipahami oleh siswa, dan kreatif. Oleh sebab itu, bimbingan kelompok dengan teknik diskusi akan menjadi kegiatan yang tidak membosankan dan menarik bagi siswa karena cara penyampaian yang diberikan guru BK tidak monoton dan tidak mengandalkan ceramah.

Kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi didalamnya dapat dibarengi dengan permainan, sebelumnya diperlihatkan video dan refleksi dari berbagai kegiatan yang dialami siswa. Sehingga siswa menjadi paham dengan potensi yang dimiliki serta tidak merasa minder, tidak merasa

malu, tidak sungkan dan berani mengemukakan pendapatnya di depan umum. Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi juga merupakan suatu layanan yang mengaktifkan dinamika kelompok yang bertujuan membahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, masalah pribadi itu dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota di bawah bimbingan pemimpin kelompok atau konselor. Sehingga layanan bimbingan kelompok sangat tepat digunakan dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dipandang penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Fauzaniyyah.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan utama penelitian ini mengenai pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Fauzaniyyah. Selanjutnya agar penelitian ini lebih terarah maka rumusan masalah dapat dispesifikan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Fauzaniyyah ?

2. Bagaimana pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Fauzaniyyah ?
3. Berapa besar peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Fauzaniyyah setelah mendapatkan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas. Maka tujuan utama penelitian yaitu “Apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Fauzaniyyah?”. Dari tujuan penelitian tersebut dapat dispesifikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Fauzaniyyah
2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Fauzaniyyah
3. Untuk mengetahui berapa besar peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Fauzaniyyah

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah sumbangan pemikiran ilmiah dan menambah pengetahuan baru bagi penulis.
- b. Menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang terkait
- c. Memperkaya kajian tentang “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kepercayaan diri Siswa” yang nantinya dapat dijadikan pedoman dalam penelitian selanjutnya atau penelitian yang akan datang.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat mempunyai percaya diri dalam menghadapi segala hal agar dapat berkomunikasi dengan baik yang akan bermanfaat untuk kehidupannya ke depan.

#### b. Bagi konselor

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan konselor dalam usaha membantu siswa menjadi pribadi yang lebih percaya diri dalam berkomunikasi dalam lingkungan dan antar pribadi.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Fauzaniyyah dengan menggunakan berbagai tahapan dan teori. Adapun teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori belajar behavioristik. Teori ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori belajar behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, menjadikan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau metode tertentu dengan menggunakan metode pelatihan dan pembiasaan. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. (Slavin,2000:143)

Menurut teori ini yang terpenting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan oleh guru kepada murid, yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap oleh alat indra. Sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan murid terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut, dapat berupa pikiran, perasaan dan tindakan. (Corey, G. 2015: 52) Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh murid (respon) harus dapat diamati dan diukur (konkrit). Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan

suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. Faktor lain yang dianggap penting oleh teori belajar behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu pula bila respon dikurangi atau dihilangkan (*negative reinforcement*) maka respon pun semakin lemah (Gage, et al., 2000: 150)

Dalam penelitian ini bimbingan kelompok merupakan stimulus yang diberikan oleh guru BK dibantu dengan lingkungan teman sebaya dalam bentuk dinamika kelompok untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri secara maksimal dengan memberikan informasi, diskusi, tanya jawab sehingga akan terjadi suatu perubahan sikap dan perilaku pada anggota kelompok yang tadinya tidak percaya diri menjadi percaya diri. Sikap percaya diri yang muncul dalam diri anggota kelompok merupakan respon yang dihasilkan dari stimulus yang diberikan berupa bimbingan kelompok.

Sikap percaya diri diharapkan dapat tumbuh dalam diri individu melalui bimbingan kelompok yang diberikan. Bimbingan kelompok menciptakan lingkungan yang reaktif dalam memberikan penguatan serta dorongan terhadap diri individu untuk menstimulus agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Menurut Thursan Hakim (2010 : 63), “Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya”.

Apabila siswa tidak memiliki rasa percaya diri yang baik maka dapat dimungkinkan siswa tersebut akan mengalami gagal belajar dan hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Kegagalan dalam belajar sangat mempengaruhi kepribadian siswa yang terbentuk karena tidak dapat mencapai apa yang diharapkan. Dalam upaya memberikan bantuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa peneliti akan meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Dikaitkan dengan jurnal hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu ;

Berdasarkan jurnal penelitian Zakarija Achmat (2006) tentang “Efektifitas Pelatihan Pengembangan Kepribadian Dan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Baru Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2005/2006” dalam penelitian tersebut menggunakan model pendekatan pembelajaran orang dewasa melalui kegiatan pelatihan dengan menggunakan metode: *games, role play, case study, focused group discussion*. Aspek penting dalam kepribadian dan kepemimpinan yang dikembangkan adalah kepercayaan diri, karena aspek ini dianggap memiliki peran cukup penting untuk menunjang keberhasilan belajar seorang mahasiswa di perguruan tinggi. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan *bahwa games, role play, case study, focused group discussion*. efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Malang yang mengikutinya. Kepercayaan diri mahasiswa

peserta pelatihan memberi bukti bahwa pelatihan tersebut efektif dalam mencapai salah satu tujuannya yaitu menumbuhkan rasa percaya diri.

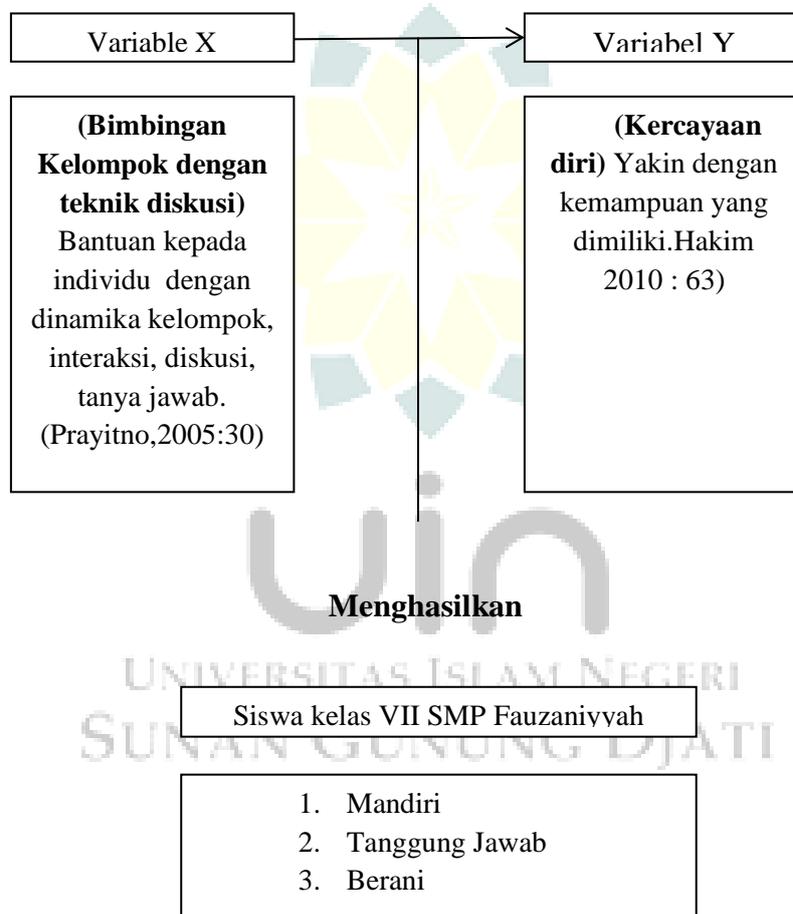
Berdasarkan hasil penelitian Cucu Sutisna (2010) "Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Strategi Layanan Bimbingan Kelompok Studi Eksperimen di SMAN 16 Bandung". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa SMAN 16 Bandung kelas X tahun pelajaran 2009/2010 yang berada pada kategori rendah dan sedang, dapat meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Tingkat kepercayaan diri siswa dapat meningkat 10,20 % setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMAN 16 Bandung kelas X tahun pelajaran 2009/2010.

Penelitian terdahulu yang tercantum di atas mendukung dan memperkuat penelitian yang akan dilaksanakan. Dari penelitian terdahulu dapat diasumsikan bahwa kepercayaan diri dapat ditingkatkan dengan bimbingan kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa diberikan bahasan mengenai kepercayaan diri yang pada nantinya diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok, ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Proses pemberian bantuan ini berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, komunikasi, pemahaman pribadi, penyesuaian diri, dan masalah hubungan

antar pribadi. “Informasi diberikan terutama dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain” (Romlah, 2011:45).

### Bagan. 1.1

#### Skema Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar skema kerangka pemikiran tersebut terdapat dua variabel di dalamnya, yaitu :

1. Variabel bebas ( *Independent Variable* )

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya yaitu timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dengan menggunakan simbol (X).

Variable X : bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

## 2. Variabel terikat ( *Dipendent Variabel* )

Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kepercayaan diri dengan menggunakan simbol (Y).

Variabel Y : Kepercayaan diri.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah penelitian. Hipotesis dikatakan sebagai jawaban sementara, karena jawaban yang di berikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan serta menurut hasil penelitian sebelumnya, belum berdasarkan pada fakta empiris lapangan yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk belajar berdiskusi, mengeluarkan pendapat di hadapan peserta kelompok yang lain sehingga dapat melatih kepercayaan diri dan keahlian dalam bidang kognitif masing-masing individu.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara X terhadap Y
- b.  $H_1$  : Terdapat pengaruh antara X terhadap Y

Hipotesis penelitian ini adalah :

- a.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh antara bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kepercayaan diri siswa.
- b.  $H_1$ : Terdapat pengaruh antara bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menduga Hipotesis dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Fauzaniyyah dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, atau bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Maka hipotesis sementara adalah:

$H_1$  : terdapat pengaruh antara variabel X (bimbingan kelompok dengan teknik diskusi) terhadap Variabel Y (Kepercayaan diri siswa).

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah swasta di daerah Garut, tepatnya di kecamatan Sukaresmi yaitu SMP Fauzaniyyah yang termasuk kedalam sekolah dibawah naungan yayasan pondok pesantren Fauzaniyyah. Yang beralamat di kompleks pesantren Fauzan kecamatan

Sukaesmi, kabupaten Garut, provinsi Jawa Barat, kode pos 44162. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Fauzaniyyah tahun ajaran 2019/2020.

Lokasi ini dipilih karena peneliti dapat menemukan masalah yang relevan terhadap judul yang akan diteliti, serta memudahkan bagi peneliti dalam menjangkau daerah tersebut sehingga peneliti akan lebih mudah melaksanakan penelitian.

## **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma positivisme (ilmu didasarkan pada hukum-hukum dan prosedur yang baku). Menurut Arikunto (2011:17) paradigma positivisme akan melahirkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini spesifikasinya sistematis, terencana, dan tersruktur dengan jelas sejak awal sampai pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif juga banyak menuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, serta pemaparan dari hasilnya. Begitu pula pada tahap kesimpulan peneliti akan lebih baik jika disertai dengan tabel, gambar, dan grafik.

Pendekatan kuantitatif diartikan sebagai berikut: Pendekatan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atas sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data yakni menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik

tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik, ilmiah/scientific dan metode discovery. (Arikunto,2011:15)

Penggunaan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ukuran pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Fauzaniyyah.

### **3. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen, yaitu sebuah penelitian eksperimen semu, karena menggunakan subjek penelitian yang telah ada dalam kelas setelah menentukan ukuran sampel dari seluruh populasi. Dalam prosesnya peneliti membentuk dua kelas (kelompok), yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian kuasi eksperimen ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan (*treatment*) kepada anggota kelas yang dijadikan sebagai subjek eksperimen. (Arikunto,2011: 27)

Desain penelitian kuasi eksperimen ini dilakukan melalui dua tahapan tes, yaitu pertama pre-test yang dilakukan kepada subjek penelitian sebelum dilakukan treatment. Kedua, pos-ttest yang dilakukan kepada objek penelitian setelah dilakukan *treatment*. Untuk kelas eksperimen dilakukan dua kali penelitian yaitu sebelum dilakukan

treatment (pre-test) dan setelah dilakukan treatment (posttest). Selanjutnya perbedaan hasil antara pretest ( $O_1$ ) dengan post-tes ( $O_2$ ) diasumsikan sebagai efek dari perlakuan (*treatment*) atau eksperimen.

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan :

- a.  $O_1$  = Nilai pretest (sebelum dilakukan proses konseling)
- b. X = Proses Bimbingan Kelompok dengan teknik diskusi
- c.  $O_2$  = Nilai posttest (sesudah dilakukan proses konseling)

Sedangkan untuk kelas kontrol, sama-sama dilakukan dua kali penelitian yaitu pretest dan posttes, namun tanpa mendapatkan perlakuan (*treatment*) bimbingan kelompok. (Arikunto, 2011: 30).

**Tabel. 1.1** Desain Eksperimen Semu (*Quasi Experiment Design*)

Kelas	Pre-tes	Treatment	Post-tes
Eksperimen	✓	✓	✓
Kontrol	✓	X	✓

Kegiatan post-tes yang dilakukan kepada eksperimen setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) sebagai upaya untuk mengetahui hasil sekaligus perbedaan dari kelas kontrol yang tidak mendapatkan treatment (perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi).

Adapun rancangan materi yang akan diberikan dalam proses pemberian perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, yaitu :

**Tabel 1.2**

**Rancangan Materi Bimbingan Kelompok dengan Teknik  
Diskusi**

<b>No</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Indikator Kepercayaan diri</b>	<b>Materi</b>	<b>Waktu</b>
1	Pertama	Pemahaman Diri	Memahami diri sendiri, Mengetahui kelebihan, dan kekurangan	60 menit
2	Kedua	Tujuan yang jelas	Motivasi belajar, penggambaran cita-cita	60 menit
3	Ketiga	Komunikasi	Belajar berpendapat dan bertanya di hadapan orang lain	60 menit
4	Keempat	Berfikir Positif	Optimis terhadap diri sendiri	60 menit
5	Kelima	Tanggung Jawab	Memahami peranan diri sebagai pelajar, dan pribadi yang baik	60 menit

**4. Jenis Data dan Sumber Data**

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Yaitu dalam bentuk nominal atau angka sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian

dalam rumusan masalah. Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data pelaksanaa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa kelas VII di SMP Fauzaniyyah
2. Data pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa kelas VII di SMP Fauzaniyyah.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Data Primer, diambil dari sampel penelitian yaitu siswa kelas VII SMP Fauzaniyyah angkatan 2019/2020, yang akan diambil sampel dengan menggunakan rumus Slovin.
2. Data Sekunder, mengambil teori dari buku serta jurnal referensi yang sesuai. Sebagai bahan pembandingan antara data lapangan dengan teori.

## **5. Populasi dan Sampel**

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 27). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa kelas VII SMP Fauzaniyyah yang berjumlah 200 siswa.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Fauzaniyyah yang menjadi bagian dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*, dimana setiap elemen dalam populasi mendapatkan peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. (Sugiono, 2011:30)

Selanjutnya untuk menentukan besaran ukuran sampel dari populasi digunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

Rumus Slovin :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan:

- a.  $n$  = ukuran sampel
- b.  $N$  = ukuran populasi
- c.  $e$  = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang di tolerir, misalnya 10% atau 0,1 (Sugiyono 2011:38)

Sehingga :

$$n = 200 / (1 + (200 \times 0,1^2))$$

$$n = 200 / (1 + (200 \times 0,01))$$

$$n = 200 / (1+2)$$

$$n = 200 / 3$$

$$n = 66,67 \text{ (dibulatkan menjadi 67)}$$

Berdasarkan hitungan dengan rumus Slovin total sampel siswa kelas VII SMP Fauzaniyyah angkatan 2019 adalah 67 siswa. Kemudian hasil dari jumlah sampel tersebut dibagi menjadi dua kelas (kelompok) yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan data yang di ketahui bahwa jumlah populasi dari seluruh siswa kelas VII SMP Fauzaniyyah adalah 200 siswa, yang terbagi dalam lima kelas. Masing-masing kelas terdapat 40 siswa. Berdasarkan rumus slovin besaran sampel keseluruhan yaitu 67 siswa. Maka untuk mengetahui jumlah siswa yang akan diambil dari masing-masing kelas digunakan rumus proportional sebagai berikut:

Rumus Proportional :

$$n_i = N_i / N \cdot n$$

Keterangan :

- a.  $n_i$  = jumlah anggota sampel perkelas (yang dicari)
- b.  $n$  = jumlah anggota sampel seluruhnya
- c.  $N_i$  = jumlah anggota populasi perkelas
- d.  $N$  = jumlah anggota populasi seluruhnya.

Sehingga:

$$n_i = 40 / 200 \times 67$$

$$n_i = 0,2 \times 67$$

$$n_i = 13,4 \text{ (dibulatkan menjadi 13)}$$

Berdasarkan hitungan dengan rumus proportional jumlah siswa yang akan diambil sebagai sampel dari masing-masing kelas adalah 13 siswa. Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak (*Random Sampling*) yaitu dengan cara mengundi nama pada tiap anggota sehingga diperoleh sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan (Sugiono, 2012:81).

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner. Sebagaimana menurut Sugiyono (2012:93-145), yaitu :

### a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan pancaindra. Observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap atau pendukung terhadap data yang diperoleh melalui kuosioner kepercayaan diri.

### b. Wawancara

Untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan yang

diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) akan melakukan wawancara langsung dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yaitu tenaga pengajar dan siswa kelas VII SMP Fauzaniyyah. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses bimbingan kelompok yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Fauzaniyyah.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu alat pengumpul data dan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Klasifikasi kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yakni jawaban telah disediakan sendiri oleh peneliti.

Masing-masing jawaban diberi skor sesuai skala likert. Menurut Sugiyini (2012:93) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu kejadian atau gejala sosial. Pada masing-masing item terdapat lima kategori pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, ragu, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

**Tabel 1.3 Format Kuesioner Kepercayaan diri**

No	Indikator kepercayaan diri	SS	S	R	TS	STS
1	Pernyataan tentang indikator kepercayaan diri.					

Jawaban soal positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1, sedangkan jawaban soal negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, 5 sesuai dengan arah pertanyaan yang dimaksud.

**Tabel 1.4 Format Kuesioner Pernyataan Positif**

No	Jawaban	Nilai
1	Sangat sesuai	5
2	Sesuai	4
3	Ragu	3
4	Tidak sesuai	2
5	Sangat Tidak Sesuai	1

**Tabel 1.5 Format Kuesioner Pernyataan Negatif**

No	Jawaban	Nilai
1	Sangat sesuai	1
2	Sesuai	2
3	Ragu	3
4	Tidak sesuai	4
5	Sangat Tidak Sesuai	5

## 7. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan secara otomatis dengan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22, menggunakan *korelasi product moment* (KPM) yaitu rumus untuk mengetahui pengaruh dari Variabel X terhadap Y. Perhitungan koefisien *korelasi product moment* (KPM) akan menghasilkan angka dalam range antara -1 hingga +1. Semakin mendekati angka +1 maka semakin kuat hubungannya. Validitas dan reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang dibuat tepat dan dapat diandalkan untuk sebuah penelitian. Uji validitas dan uji reliabilitas menurut Azwar (dalam Mustofa, 2017:13) adalah sebagai berikut :

### a. Uji Validitas

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dikatakan valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item dikatakan tidak valid.  $r_{hitung}$  dicari dengan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22, Sedangkan nilai  $r_{tabel}$  sudah tersedia dalam tabel data.

Setelah data dari responden dikumpulkan maka data tersebut diolah secara otomatis dalam aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22. Jika hasil nilai  $r_{hitung}$  masing-masing item telah ditemukan, kemudian dibandingkan dengan nilai yang ada dalam  $r_{tabel}$ . Untuk menentukan nilai  $r_{tabel}$  menggunakan rumus  $df$  (*Degree of Freedom*), cara menghitungnya adalah  $df = n-2$  ( $n$  = jumlah responden).

Uji validitas dilakukan kepada responden lain yang mempunyai karakter yang sama dengan responden yang akan menjadi objek penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (*reliability*) adalah pengujian yang menunjukkan apakah suatu instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi dapat dipercaya untuk mengungkapkan informasi di lapangan sebagai alat pengumpulan data. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui suatu instrumen reliabel atau tidak yaitu dengan membandingkan angka *cornbach alpha* dengan ketentuan nilai *cornbach alpha* minimal adalah 0,7. Artinya jika nilai *cornbach alpha* yang didapatkan dari hasil perhitungan SPSS yang dapat dilihat nilainya dalam kolom *reliability statistic* lebih besar dari 0,7 maka disimpulkan kuesioner tersebut reliabel, sebaliknya jika *cornbach alpha* lebih kecil dari 0,7 maka disimpulkan kuesioner tersebut tidak reliabel.

### 8. Teknik Analisis Data

#### a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22. bertujuan untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian, mencakup jumlah

data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.  
(Arikunto,2010 :34)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian sama (homogen) atau berbeda (heterogen). Data yang homogen merupakan syarat (bukan syarat mutlak) dalam uji independent simple T-test. Pengujian ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari sampel yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22 . Dalam uji homogenitas diambil taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Data yang dilakukan pengujian dikatakan homogen berdasarkan nilai signifikansinya.

- a) Nilai signifikansi  $> (\alpha) 0.05$  menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen)
- b) Nilai signifikansi  $< (\alpha) 0.05$  menunjukkan masing-masing kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen).

Hipotesis :

- a)  $H_0$  = sampel berasal dari populasi yang tidak homogen
- b)  $H_1$  = sampel berasal dari populasi yang homogen.

Kesimpulannya, Jika nilai signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_1$  diterima, namun jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$  (0,5) maka  $H_0$ , ditolak. (Sugiyono,2012:150).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22 dengan mengacu pada hasil signifikansi *kolmogorov smirnov*. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Sebab dalam statistik parametrik, distribusi data yang normal adalah suatu keharusan dan merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi, Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam uji independent sample T-test dan paired sample T-test. Namun jika nilai data tidak berdistribusi normal maka yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Dalam uji normalitas diambil taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Nilai signifikansi  $> (\alpha)$  0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) Nilai signifikansi  $< (\alpha)$  0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Hipotesis :

- a)  $H_0$  = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.
- b)  $H_1$  = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Kesimpulannya, Jika nilai signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_1$  diterima, namun jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$  (0,5) maka  $H_1$ , ditolak. (Sugiyono,2012:155)

d. Uji independent Sample T-Test

Uji independent Sampel T-test pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22. Uji Independent Sample T-Test merupakan bagian dari statistik parametrik, maka syarat datanya haruslah berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak). Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan.

- a) Nilai signifikansi (2-tailed)  $> \alpha$  (0.05) maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi rata-rata nilai (pretest atau posttest) kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b) Nilai signifikansi (2-tailed)  $< \alpha$  (0.05), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi rata-rata nilai (pretest atau posttest) kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

- a)  $H_0$  = tidak terdapat perbedaan rata-rata antara nilai (pretest atau posttest) kelas kontrol dan kelas eksperimen.

- b)  $H_1$  = terdapat perbedaan rata-rata antara nilai(pretest atau posttest) kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kesimpulannya, Jika nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima, namun jika signifikansi (2-tailed) yang diperoleh  $< \alpha$  (0,5) maka  $H_0$ , ditolak. (Riyadi,2014:35)

## 2. Uji Paired Sample T-Test

Uji Paired Sampel T-test pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22. Uji Paired sample T-Test merupakan bagian dari statistik parametrik, maka syarat datanya haruslah berdistribusi normal. Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan.

- a) Nilai signifikansi (2-tailed)  $> \alpha$  (0.05) maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi rata-rata nilai (pretest atau posttest) kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b) Nilai signifikansi (2-tailed)  $< \alpha$  (0.05), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi rata-rata nilai (pretest atau posttest) kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hipotesis:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

- a)  $H_0$  = tidak terdapat perbedaan rata-rata antara nilai (pretest atau posttest) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
- b)  $H_1$  = terdapat perbedaan rata-rata antara nilai (pretest atau posttest) kelas kolompok dan kelompok eksperimen.

Kesimpulannya, Jika nilai signifikasi (2-tailed) yang diperoleh  $> \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima, namun jikasignifikasi (2-tailed) yang diperoleh  $< \alpha (0,5)$  maka  $H_0$ , ditolak. (Riyadi,2014:45)

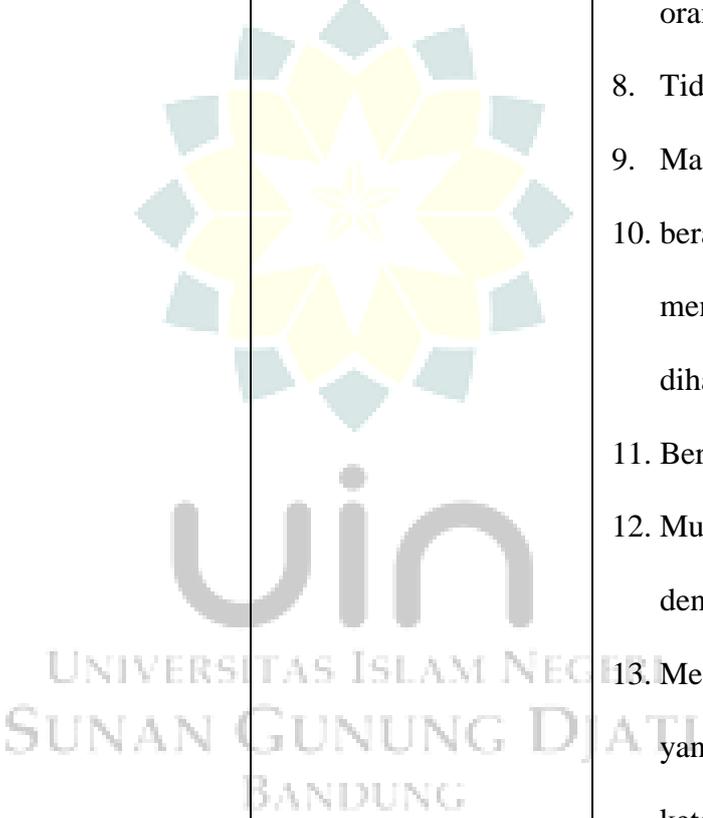
## 9. Operasionalisasi Variabel

**Tabel. 1.6 Operasionalisasi Variabel**

NO	VarIabel	Sub Variabel	Indikator
1	Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi (X)	a. Pembentukan	1. Mengungkapkan pengertian dan tujuan diskusi kelompok 2. Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok 3. Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri 4. Permainan / pengakraban
		b. Peralihan	1. Pengakhiran kegiatan oleh

		<p>pemimpin kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok</li> <li>3. Penyampaian tanggapan-tanggapan dari masing-masing anggota kelompok</li> <li>4. Penyampaian kesimpulan</li> <li>5. Pembahasan kegiatan lanjutan</li> </ol>
	<p>c. Kegiatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik</li> <li>2. Tanya jawab antara anggota kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok</li> <li>3. Anggota membahas</li> </ol>

			<p>masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas</p>
		d. Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok</li> <li>2. Pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok</li> <li>3. Penyampaian tanggapan-tanggapan dari masing-masing anggota</li> <li>4. Penyampaian kesimpulan</li> <li>5. Pembahasan kegiatan lanjutan</li> </ol>
2	Kepercayaan diri (Y)	a. Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Percaya pada kemampuan diri sendiri</li> <li>2. Mempunyai penilaian positif terhadap diri sendiri</li> <li>3. Mampu mengembangkan motivasi</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Tidak terpengaruh oleh orang lain</li> <li>5. Optimis</li> <li>6. Mempunyai harapan yang realistis</li> <li>7. Tidak bergantung kepada orang lain</li> <li>8. Tidak mudah menyerah</li> <li>9. Mandiri</li> <li>10. berani berbicara dan mengeluarkan pendapat dihadapan orang lain</li> <li>11. Bertanggung Jawab</li> <li>12. Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan</li> <li>13. Mempunyai kendali diri yang baik (mempunyai ketenangan sikap)</li> <li>14. Berani menjadi diri sendiri</li> </ol>
	<p>b. Tidak Percaya diri</p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak Percaya terhadap diri sendiri</li> <li>2. Tidak mengetahui potensi</li> </ol>

			<p>diri</p> <p>3. Berfikiran negatif terhadap diri sendiri</p> <p>4. Mudah terpengaruh oleh orang lain</p> <p>5. Pesimis</p> <p>6. Mudah menyerah</p> <p>7. Bergantung kepada orang lain</p> <p>8. Selalu membandingkan diri dengan orang lain</p> <p>9. Mudah cemas dalam menghadapi permasalahan</p> <p>10. Mudah gugup dan terkadang berbicara tidak jelas</p> <p>11. Sulit Beradaptasi</p>
--	--	--	--